



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-QUDSIYAH KLOTOK PLUMPANG TUBAN

Sayyidatun Ni'mah¹, Nur Hasan², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹sayyidatun23.sn@gmail.com, ²nur.hasan@unisma.ac.id, ³dwi.fitri@unisma.ac.id,

Abstract

At this time at MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban has implemented Blended Learning or better known at the school with the term combination, namely face-to-face or offline learning and online or online learning combined into one with face-to-face or online learning done twice in a week by implementing health protocols while online learning is carried out in a flexible way through online media. blended learning or this combination is applied because not all materials can be delivered online or online considering that not all students have the same access and ability to receive learning materials. Covid-19 or commonly referred to as corona is a very dangerous virus and its spread can develop rapidly so social distancing is needed to break the chain of spread of the covid-19 virus. implementation of blended learning during the covid-19 period, which is a learning process that has been planned during the covid-19 period by combining face-to-face learning (offline) with virtual learning (online).

Kata Kunci: *Implementation, Blended Learning, Covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dalam mempersiapkan seseorang untuk memecahkan sebuah permasalahan kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa selanjutnya (Djumali dkk, 2014:1). Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Internet pada saat ini merupakan jantung dalam system pendidikan yang wajib untuk dilaksanakan di berbagai faktor agar sistem tersebut dapat dijalankan secara real time. perubahan tersebut tentunya juga berdampak pada dunia pendidikan baik dalam hal sistem pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan tentunya perlu diadakan pembaharuan sistem dan proses pelaksanaan pembelajaran.

Blended Learning adalah solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mempunyai daya saing yang baik dalam pembaharuan sistem pembelajaran. *Blended Learning* ialah salah satu metode pembelajaran yang mewakili di era digital karena telah terintegrasi dengan jaringan internet. *Blended Learning* adalah proses pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tradisional didalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat fleksibel.

Di indonesia model pembelajaran *Blended Learning* sudah mulai diterapkan karena dunia pendidikan di indonesia saat ini terkena dampak covid-19 (*corona virus diseases-19*). Covid-19 merupakan virus yang sangat mematikan yang berasal dari Kota Wuhan Tiongkok Cina dan virus ini dapat menyebar secara cepat diseluruh dunia termasuk di indonesia. Oleh karena itu model pembelajaran *Blended Learning* ini diterapkan guna mengantisipasi akan adanya penyebaran virus covid-19 atau biasa dikenal dengan sebutan corona.

Dengan adanya virus covid-19 kemendikbud mengeluarkan kebijakan melalui diterbitkannya surat edaran no.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 maret 2020 salah satunya ialah belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh di laksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pada tanggal 26 Januari 2021 peneliti telah melakukan wawancara dan observasi yang mana wawancara tersebut dilakukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas yaitu wali kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Dari data dan informasi yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa sekolah MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban telah menerapkan pembelajaran *Blended Learning* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan pembelajaran kombinasi (campuran) yaitu pembelajaran secara langsung bertatap muka atau luring dan pembelajaran secara online atau daring digabungkan menjadi satu dengan cara pembelajaran secara tatap muka atau luring dilakukan secara silih berganti dalam satu minggu yang mana kegiatan tersebut diwajibkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, disisi lain pembelajaran secara jarak jauh atau daring dilakukan dengan cara yang variabel melalui media secara online.

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah konsep penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Denzin dan Lincoln, 1994)

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan tersebut digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang luas, jelas serta mendalam di lapangan sehingga menghasilkan sebuah data yang nantinya dapat di telaah/dianalisis secara mendalam baik yang tertulis maupun tidak tertulis mengenai implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian ini tidak hanya sebatas pada pengumpulan data semata, melainkan juga dilakukan proses penganalisaan dengan menarik sebuah kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban yaitu Perencanaan, Proses Implementasi dan Faktor Penghambat di MTs Al-Qudsiyah klotok Plumpang Tuban sebagai berikut:

1. *Perencanaan pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid 19 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*

Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan pembelajaran blended learning atau yang biasa disebut pembelajaran Campuran yaitu penggabungan pembelajaran Daring dan luring adapun Proses Implementasi Pembelajaran Blended Learning dan faktor penghambat di MTs Al-Qudsiyah klotok Plumpang Tuban sebagai berikut:

a. *Melalui perencanaan pembelajaran Secara Daring*

Pembelajaran blended learning adalah konsep yang relative baru dalam metode pembelajaran dimana tugas yang disampaikan melalui campuran pembelajaran online dan tradisional yang dalam pelaksanaannya di pimpin oleh instruktur atau pengajar siswa antusias dalam menerima materi pembelajaran karena didukung adanya fasilitator atau guru berperan penting dalam pembelajaran dengan melakukan pengungkahan materi, mengarahkan dan memantau proses pembelajaran. (Husamah, 2014:16)

Dalam pembelajaran blended learning ada beberapa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung selama pembelajaran daring

hanya menggunakan dua aplikasi yaitu whatsapp dan google classroom, guru menyampaikan materi melalui whatsapp yang mana para peserta didik bergabung menjadi satu dalam suatu grup whatsapp sehingga pada saat guru menyampaikan materi dapat langsung diterima oleh peserta didik, namun penggunaan aplikasi whatsapp ini sangat beresiko karena dikhawatirkan peserta didik hanya menerima materi pembelajaran saja tanpa mengerti apa yang dimaksud oleh guru tersebut sedangkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom aplikasi ini bisa dikatakan hampir sama dengan aplikasi whatsapp akan tetapi aplikasi ini memiliki keunggulan yang lebih yaitu lebih simpel dan tidak banyak memakan ruang dibandingkan dengan aplikasi whatsapp. Google classroom memiliki peran sebagai media atau alat komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan kelas jarak jauh (online) atau kelas secara virtual, Google classroom juga mampu menghemat waktu, guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke peserta didik yang diterima secara langsung (real-time), agar semuanya tetap teratur oleh peserta didik

b. Melalui Perencanaan Pembelajaran Secara Luring

Adapun Luring Menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI bahwa disebutkan istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar menggunakan buku pegangan siswa atau bertemu secara langsung.

Selama pembelajaran luring atau tatap muka peserta didik diwajibkan tetap mematuhi protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaannya kegiatan pembelajaran luring ini menggunakan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga terdapat pemangkasan jam pelajaran agar peserta didik juga tidak terlalu terforsir tenaganya sehingga imunitas tubuh tetap terjaga dan stabil.

2. Proses implementasi pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban

Berdasarkan Hasil penelitian dan wawancara terhadap implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Berikut langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi pembelajaran *Blended Learning*, yaitu sebagai berikut :

a. Proses Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut e-learning adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan siswa dalam belajar

dengan dengan memanfaatkan internet (Abdullah, 2018).

Dalam pembelajaran daring sekolah memberi kebebasan kepada setiap guru untuk memilih beberapa aplikasi yang akan digunakan dalam mengajar. Di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban setiap guru menggunakan aplikasi yang berbeda-beda dalam mengajar daring begitu pun dalam mengajar luring guru harus memiliki strategi tersendiri. Perlu diketahui bahwasannya pembelajaran daring juga menganjurkan guru untuk memiliki aplikasi yang sudah ditentukan oleh sekolah, hal ini diharapkan mampu untuk menjadi jalan pintas pada saat-saat tertentu agar lebih memudahkan guru pada saat ada halangan ataupun pada saat guru memiliki kesibukan lain

b. Proses Implementasi Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring seperti yang kita ketahui selama ini bahwasannya pembelajaran ini sudah menjadi hal yang biasa kita lakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu dengan tatap muka secara langsung, sehingga bukan hal yang tabu lagi ketika kita melihat pembelajaran secara luring atau tatap muka langsung.

Pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim (Suryati, dkk, 2008:35). Pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu atau pengetahuan dan menjelaskan secara utuh sesuai dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap (Sugiarto, 2008:49). Pembelajaran luring ini menggunakan media pembelajaran yang ada didalam kelas seperti penggaris dan lain sebagainya sehingga guru harus lebih kreatif dalam memodifikasi metode pembelajarannya dan juga guru harus extra dalam menyampaikan materi.

3. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran Blended Learning berada pada peserta didik yang tinggal dipesantren dan juga peserta didik yang kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga banyak materi pembelajaran yang tertinggal dan juga kendala jaringan yang kurang bagus menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Secara keseluruhan peserta didik yang tidak memiliki handphone masih sangat banyak, hal ini dikarenakan faktor ekonomi masyarakat di daerah tersebut yang menjadi kendala utama, begitupun

dukungan dari pemerintah yang sangat kurang maksimal terkait dengan jaringan yang tersedia serta tidak meratanya kuota internet di wilayah tersebut. Hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran dalam kelas, proses penyampaian materi sangat tidak maksimal, sehingga pemahaman peserta didik terkait dengan pembelajaran sangat kurang. Ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar untuk seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan pembelajaran Blended Learning yang efektif.

Faktor penghambat ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu faktor penghambat ketika daring dan juga faktor penghambat pada saat luring. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Penghambat Daring*

Faktor penghambat kegiatan pembelajaran daring ini tidak hanya dialami oleh peserta didik akan tetapi juga dialami oleh guru, yang mana dalam hal ini ada beberapa penghambat terlaksananya pembelajaran daring diantaranya yaitu : Koneksi internet menjadi data paling atas dikarenakan faktor penghambat ini adalah faktor yang sangat merugikan bagi peserta didik dan juga guru, Karena jika koneksi internet tidak mendukung maka proses penyampaian materi pembelajaran akan terhambat. Hal inilah yang menjadi penyebab tertinggalnya materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di sisi lain aplikasi juga penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tinggal di pesantren dan juga peserta didik yang memiliki ekonomi yang kurang. Sehingga perlu adanya pembaharuan system pembelajaran agar peserta didik dapat mengejar ketertinggalan materi pembelajaran, pada saat penyampaian materi pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang beruntung, hal ini dikarenakan di pesantren hanya terdapat satu handphone untuk digunakan bersama sehingga jika handphone digunakan secara terus menerus akan menyebabkan radiasi yang akan berpengaruh pada kualitas handphone itu sendiri. pembelajaran daring ini peran orang tua juga menjadi penghambat dalam mensukseskan penyampaian materi pembelajaran, yang mana orang tua peserta didik disana yang bersifat acuh tak acuh dan tidak peduli dengan pendidikan yang sedang dijalankan oleh anaknya sehingga banyak orang tua yang lalai untuk mengingatkan anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran di sisi lain kurangnya semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. *Penghambat Luring*

Pembelajaran luring yang diselaraskan dengan pembelajaran daring ini

akan menjadi satu metode pembelajaran yaitu pembelajaran *Blended Learning*. Namun pada saat pelaksanaannya pembelajaran luring ini mempunyai kendala besar yaitu kendala dalam semangat belajar dari peserta didik yang mana peserta didik sudah terlalu nyaman dengan kesehariannya pada saat pembelajaran daring sehingga pada saat pembelajaran luring peserta didik menjadi malas untuk berangkat ke sekolah, akibatnya banyak peserta didik yang akhirnya terpaksa untuk berangkat ke sekolah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik terlihat lesu dan kurang gairah pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Di sisi lain peran orang tua juga sangat penting karena Orangtua merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang mana orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada anaknya sebagai peserta didik sehingga peran orang tua disini sangat penting demi mensukseskan kegiatan pembelajaran secara luring. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka new normal atau bisa dikatakan sebagai membiasakan kebiasaan baru ini sangat membutuhkan peran orang tua, yang mana peran orang tua kepada peserta didik untuk memperhatikan kegiatan sehari-harinya agar peserta didik dapat terkontrol belajarnya. Namun realita yang ada pada saat ini yaitu orang tua disana terkesan tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya sehingga bisa dikatakan bahwa orang tua cenderung bersifat acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap anaknya, akibatnya banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dikelas.

D. Simpulan

Perencanaan implementasi pembelajaran *Blended Learning* harus mempunyai target pembelajaran dan hal ini tidak hanya dilihat dari persiapan guru saja melainkan juga harus memperhatikan saran pembelajaran yang ada dan juga bagaimana kondisi kelas serta kondisi peserta didik yang juga harus diperhatikan oleh guru.

Proses perencanaan pembelajaran bagi setiap guru sangatlah penting untuk dilakukan sebagai syarat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut : ketika daring guru tidak diwajibkan untuk menggunakan aplikasi tertentu sehingga guru bebas memilih untuk menggunakan aplikasi yang cocok dalam menyampaikan materi pembelajaran sedangkan ketika

luring peserta didik dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai guru cara menyampaikan materi harus lebih kreatif, inovatif sehingga peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Djumali dkk. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Lincoln, Y. S., & Denzin, N. K. (1994). The fifth Mment. In Y.S. Lincoln & N. K. Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Rusman dkk, 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas : Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, W. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 7 (1) : 855-866
- Suryati, dkk, Model-Model Pembelajaran Inovatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan* : Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008, h,35.
- Sugiarto, *Pengajaran Membaca*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h, 49.
- Mihain and Christova, 2011. A Blended Learning Approach, Institute For European Studies (IES).